

PENINGKATAN KESADARAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PEMAHAMAN POLA ASUH EFEKTIF UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER DAN TUMBUH KEMBANG ANAK DI DESA JETIS

Muhammad Rizky Putra Arijani, Barkah Nurfadilah Saputra, Riski Markhatus Soliah, Atiqotussabila, Inkhatul Laela, Novita Dwi Ramadhanti, Sinarti Rahayu, Eka Setiawati, Risma Nur Azizah, Devia Divani Marsha, Nawawi.

2017503014@mhs.uinsaizu.ac.id, barkahsweep@gmail.com, riskimarkhatus12@gmail.com, atiqotussabila@gmail.com, iin18jakarta@gmail.com, novitadwiramadhanti@gmail.com, sinartirahayu3@gmail.com, 2017404145@mhs.uinsaizu.ac.id, razizah217@gmail.com, deviadivani3@gmail.com, nawawibms@gmail.com.

Abstrak

Sebagai orang tua kita perlu memiliki kesadaran akan perkembangan anak anaknya terutama pola asuh yang mungkin menjadi faktor utama dalam tumbuh kembang anak. Orang tua merupakan sekolah atau madrasah pertama bagi anak anaknya, apapun yang diajarkan nantinya anak akan mengikutinya. Sama halnya kertas kosong atau kain putih yang masih bersih belum ada sedikit coretan, disitulah peran orang tua sangat berarti yaitu mengisi kertas kosong itu dengan coretan yang baik bukan sebaliknya dibiarkan dengan penuh coretan yang tidak ada manfaatnya. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak di masyarakat dusun Pejaten Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pola asuh terhadap anak untuk kedepannya, macam-macam pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak, dan faktor faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara kepada narasumber perwakilan Ibu PKK Pokja 4 Desa Jetis. Dalam pengumpulan metode observasi peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif, yang berarti metode observasi partisipatif ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan ini memiliki beberapa langkah yaitu observasi permasalahan dan mengambil data-data dari Desa setempat Dimana penelitian kualitatif merupakan suatu proses analisa untuk mengidentifikasi permasalahan sosial berdasar pada penciptaan secara nyata dan disajikan dengan kata ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Anak yang ditumbuh kembangkan dengan tingkat intensitas emosional yang tinggi berpotensi terhadap kecerdasan emosional sang anak nantinya saat ia dewasa. Pola asuh dalam setiap masing masing keluarga mempunyai cara dan sistematis yang berbeda, biasanya para orang tua akan menerapkan pola asuh sesuai dengan apa yang sudah ia terima sewaktu ia tumbuh dan berkembang.

Kata Kunci : Kesadaran, Pola Asuh, Tumbuh Kembang Anak.**Abstract**

As parents, we need to have awareness of the development of our children, especially parenting, which may be a major factor in the development of children. Parents are the first school or madrasah for their children, whatever they teach, their children will follow it. It's the same as blank paper or white cloth that is still clean and doesn't have a few streaks, that's where the role of parents is very meaningful, namely to fill the blank paper with good streaks instead of leaving them full of useless streaks. Parental parenting styles are very influential in the growth and development of children in the Pejaten hamlet, Jetis Village, Nusawungu District, Cilacap Regency. The purpose of this research is to increase parents' awareness of parenting styles for children in the future, the types of appropriate parenting styles to apply to children, and the factors that affect children's growth and development. Data was obtained using data collection techniques, namely observation and interviews with resource persons representing Mrs PKK Pokja 4 Jetis Village. In collecting the observation method, the researcher uses a participatory observation method, which means that in this participatory observation method, the researcher is directly involved with the daily activities of the person being observed or who is being used as a source of research data and uses a descriptive qualitative research type. This activity has several steps, namely observing problems and collecting data from local villages. Where qualitative research is an analytical process to identify social problems based on real creation and presented with scientific words. The results of this study indicate that children who are grown and developed with a high level of emotional intensity have the potential to affect the child's emotional intelligence later when he grows up. Parenting in each family has a different and systematic way, usually parents will apply parenting according to what they have received when they grow and develop.

Keywords : Awareness, Parenting, Child Growth and Development.

Pendahuluan

Menjadi sosok panutan anak yaitu orang tua adalah pencapaian yang sangat berharga bagi para individu yang telah menikah secara resmi dan dititipkan oleh tuhan yang maha kuasa diberikan Amanah yaitu diberikan sosok penerus generasi yang kelak akan menjadi sosok hebat di masa yang akan datang. Dan titipan tersebut harus di didik dan diperhatikan pola tumbuh kembangnya serta dipenuhi segala kebutuhannya. Sebagai orang tua perlu mempunyai pemahaman terkait apa saja yang dibutuhkan oleh seorang anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak untuk membentuk karakter yang baik. Banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Menurut Sigmund Freud mengenai Psikoanalisa memberikan pendapat bahwa perkembangan dan pertumbuhan kepribadian seorang anak sangat berpengaruh dengan

apa yang ia terima di masa Golden Age atau pada masa usia anak berinjak pada 0-6 tahun pertama kehidupan dan kemampuan untuk melewati fase tumbuh kembang anak.¹ Jika sang anak pada saat usia tersebut menerima segala sesuatu hal yang positif besar kemungkinan kelak saat ia dewasa akan terbentuk menjadi pribadi sesuai dengan apa yang ia terima saat masa kecil. Keluarga merupakan garda terdepan dalam penanganan pola tumbuh dan kembang seorang anak, karena dalam masa pertumbuhan sang anak seseorang yang pertama ia temui ialah keluarga nya sendiri. Anak yang ditumbuh kembangkan dengan tingkat intensitas emosional yang tinggi berpotensi terhadap kecerdasan emosional sang anak nantinya saat ia dewasa. Pola asuh dalam setiap masing masing keluarga mempunyai cara dan sistematis yang berbeda, biasanya para orang tua akan menerapkan pola asuh sesuai dengan apa yang sudah ia terima sewaktu ia tumbuh dan berkembang. Pola asuh merupakan sebuah interaksi antara orang tua dengan anak yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan psikologis, serta pemberian pemahaman pemahaman terhadap norma norma yang bertempat di masyarakat agar tumbuh kembang anak terjaga keselarasannya dengan lingkungan sekitar.²

Penulisan ini berfokus pada tingkah dan pola asuh orang tua terhadap anaknya dan berfokus kepada masyarakat Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yang didalamnya terdapat delapan dusun diantaranya Dusun Sikudi, Jetis, Pejaten, Simerak, Sitara Kulon, Sitara Wetan, Sirendeng dan Mertangga. Dari kedelapan dusun tersebut tentunya banyak sekali anak anak yang butuh dipantau dalam perkembangan dan pola tumbuh nya oleh orang tuanya. Tentunya agar menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat kelak hari nanti para orang tua sudah seharusnya mempunyai pemahaman tentang pola asuh anak dengan cara yang efektif demi kebaikan pertumbuhan anak dan keluarganya. Terlihat kurangnya kepedulian para orang tua masyarakat desa dalam pengawasan pola kembang anak membuat penulis terketuk hati untuk memberikan sebuah ajakan, dorongan terhadap para masyarakat desa agar tidak menganggap sepele hal kecil seperti hal nya pengasuhan kepada anak, karena pada dasarnya setiap anak perlu diperhatikan oleh kedua orang tuanya dan perlu pengawasan intens dalam tumbuh dan kembangnya. Banyaknya para orang tua terutama ayah yang merantau dan bekerja ke luar daerah bahkan ke luar negeri membuat para anak di desa ini minim sekali dalam pemberian perhatian dan kasih sayang dari sang ayah. Terlebih jika di beberapa waktu para ibu pun mempunyai kesibukan ke Tempat Pelelangan Ikan untuk bekerja. Di karenakan kesibukan para orangtua, sang anak seringkali terbengkalai dan kurang diperhatikan oleh orangtua nya, terlebih dalam hal pendidikan. Angka presentase tingkat pendidikan di desa jetis terhitung masih rendah dikarenakan kultur yang mereka anut ialah setelah lulus tingkat SLTA pergi untuk bekerja dan mencari nafkah demi perputaran ekonomi keluarganya dan orang disekitarnya seperti para saudaranya. Masyarakat dari berbagai macam kalangan baik usia balita, remaja, dewasa dan lansia merupakan sumber daya yang bisa digunakan untuk memajukan suatu daerah atau wilayah. Dalam penulisan ini membahas mengenai pentingnya meningkatkan kesadaran kepada masyarakat melalui pemahaman pola asuh anak yang efektif. Desa Jetis merupakan salah satu desa

¹ Sigmund Freud. *Pengantar umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

² Latifah dan Wulandari. *Pengasuhan Otoriter Berpotensi Menurunkan Kecerdasan Sosial, Self Esteem dan Prestasi Akademik*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Hal 46-56. 2011

yang terdapat di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, Desa Jetis mempunyai potensi alam yang sangat berlimpah dan melimpah ruahnya sumber daya alam yang ada di wilayah teritorialnya seperti diantaranya pesisiran laut atau pantai, perkebunan dan pertanian yang luas. Sangat merugikan apabila di wilayah Desa Jetis tidak mempunyai sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola sumber daya alam yang ada di wilayahnya sendiri.

Dalam penulisan ini menerapkan jenis penelitian kualitatif yang dijabarkan sesuai dengan berfokus pada penelitian Pustaka (*Library Research*) dengan mencari referensi seperti buku, jurnal dan penulisan keilmiah yang menjadi sumber dalam pembahasan yang akan dibahas dalam penulisan ini. Dan dipadukan dengan penelitian yang terjadi sesuai dengan keadaan di lapangan yaitu (*Field Research*) memanfaatkan objek observasi sebagai bahan pengambilan data yang akurat sesuai dengan apa yang sedang terjadi dilapangan tanpa dilebih dan dikurangkan. Kegunaan dari perpaduan tersebut adalah agar memberikan pemahaman yang detail sesuai dengan teori dan pemahaman yang terdapat dalam materi pustaka.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada tanggal 17 Juli sampai dengan tanggal 28 Agustus 2023 yang dilaksanakan di Dusun Pejaten Kaliore RT 05 RW 08 Kelurahan Jetis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh kelompok KKN Reguler Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2023. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa pemberdayaan secara langsung kepada masyarakat melalui Pendidikan berupa penyuluhan atau sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap cara pola asuh orangtua terhadap anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. John W Crewell mengartikan penelitian kualitatif adalah suatu proses analisa untuk mengidentifikasi permasalahan sosial berdasar pada penciptaan secara nyata dan disajikan dengan kata ilmiah.³ Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto-foto, dan bahan statistic. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang sangat mudah.

Data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara kepada narasumber perwakilan Ibu PKK Pokja 4 Desa Jetis. Dalam pengumpulan metode observasi peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif, yang berarti metode observasi partisipatif ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap. Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka untuk menambah wawasan dan informasi yang relevan bersumber dari buku, jurnal serta artikel ilmiah. Subjek dari pengabdian ini adalah masyarakat Dusun Kaliore kemudian objek dari pengabdian ini yaitu pemahaman pola asuh orang tua dalam tumbuh kembang anak.⁴

³ Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development, Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*, 2017.

⁴ Hasil Wawancara dengan Narasumber.

Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁵ Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 dengan tujuan meningkatkan pemahaman pola asuh kepada masyarakat Desa Jetis khususnya para orang tua. Kegiatan ini memiliki beberapa langkah yaitu observasi permasalahan dan mengambil data-data dari Desa setempat. Pelaksanaan sosialisasi menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang berlangsung pada acara tersebut.⁶

Hasil

Merujuk pada data yang terdapat dilapangan, masyarakat di Desa Jetis rata rata menempuh pendidikan maksimal hanya sampai setahap tingkat SLTA dan tidak melanjutkan kegiatan pendidikannya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Dan mayoritas anak anak tumbuh dan berkembang kurang mendapatkan perhatian intens dari kepala keluarga dikarenakan sang ayah merantau untuk mencari nafkah mulai dari merantau ke luar daerah hingga ke luar negeri. Hal tersebut yang menjadikan acuan penulisan ini dan fokus dalam permasalahan yang ada membuat penulis berfokus pada upaya peningkatan kesadaran pola asuh yang efektif dari orangtua kepada anak supaya menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkelanjutan dalam hal positif yang bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga serta lingkungan sekitarnya. Beberapa kegiatan yang menunjang untuk mengatasi permasalahan yang ada maka diadakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan Di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap untuk meningkatkan kesadaran akan pola asuh yang diberikan dari orang tua kepada sang anak dan mengajarkan anak untuk tidak melakukan bullying seperti diantaranya :

- **Sosialisasi Parenting “Menenal Pola Asuh Anak Yang Efektif”**

Sosialisasi merupakan proses terjadinya interaksi yang didalamnya mengandung makna pembelajaran atau pemahaman yang diberikan dari seorang pemateri kepada para audience atau tamu undangan yang bertujuan untuk memberikan kesadaran, pemahaman terhadap apa yang menjadi tema pembahasan yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut. Sosialisasi juga dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat banyak tidak hanya satu atau dua orang sehingga kedepannya mempunyai harapan bahwa apa yang disampaikan nantinya memberikan kemanfaatan bagi orang orang yang mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut.

Pola asuh anak tentunya sudah menjadi kesibukan dari masing masing keluarga dalam membina sang anak yang kedepannya akan menjadi regenerasi dan harapan di keluarganya kelak terlebih dalam wilayah lingkupan Desa yang mana kepala keluarga sering sekali berkesibukan mencari nafkah ke luar daerah. Melihat minimnya rasa kesadaran orangtua dalam mengasuh anak seperti yang sudah terlihat dari pengamatan langsung dilapangan. Oleh karena itu, diadakan kegiatan “Sosialisasi Parenting: Menenal Pola Asuh Anak Yang Efektif” yang diselenggarakan oleh KKN 52 Kelompok 78 Universitas

⁵ Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Edisi Ketiga)*, Pustaka Pelajar 2017.

⁶ Kurniawan Jati dkk, *Peningkatan Pemahaman Pola Asuh melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Menciptakan Generasi Emas*, Buletin KKN Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 4, No. 1, Juni 2022.

Islam Saifuddin Zuhri Purwokerto yang bekerja sama dengan Ibu Ibu PKK dan tenaga pengajar TK Mahmudah yang dihadiri oleh para orangtua Desa Jetis yang terdiri dari delapan dusun, para wali murid TK Mahmudah, Kepala Dusun Simerak. Materi yang disampaikan berkenaan dengan cara efektif dalam mengasuh anak untuk memberikan kemanfaatan bagi anak yang berguna sebagai penunjang kemanfaatan anak dimasa yang akan datang. Kegiatan sosialisasi tersebut diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023 di Ruang Serbaguna TK Mahmudah dan dihadiri oleh narasumber yang sangat berkompeten yaitu Siti Roifah S.Pd. selaku Ketua Pokja IV dan merangkap kepala sekolah TK Mahmudah Dusun Simerak Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Respon dari para hadirin sangat menunjukkan antusiasnya karena terlihat dari kegiatan tersebut pada pagi hari sudah mulai dipadatkan oleh para orangtua dan para hadirin yang datang mengunjungi TK Mahmudah yang menjadi tempat untuk diberlangsungkannya kegiatan sosialisasi tersebut.

Setelah diadakannya kegiatannya sosiaslisasi ini, para relawan kepedulian akan masa depan anak anak tentunya tetap melaksanakan monitoring secara langsung dan melakukan pemantauan dan pendataan terkait perkembangan anak dan tumbuh kembang anak seperti diantaranya pada kegiatan kegiatan posyandu saling bertukar kabar dan informasi terkait perkembangan apa saja yang sudah dilalui oleh sang anak, permasalahan apa saja yang menimpa sang anak dan tentunya akan diberikan solusi secara langsung oleh ibu ibu PKK dan kelompok KKN 78 UIN SAIZU yang bertempat di Desa Jetis. Pada saat sebelum penutupan juga terdapat kegiatan penyerahan Sertifikat Penghargaan yang diberikan oleh Koordinator kelompok KKN 78 yaitu M. Rizky Putra Arijani kepada narasumber yaitu Siti Roifah, S.Pd. yang berguna sebagai tanda terima kasih serta bentuk apresiasi mengenang apa yang sudah ia berikan terhadap kemajuan kesadaran masyarakat dalam pola asuh anak dan bermanfaat sebagai nilai tambah untuk lembaga pendidikan TK Mahmudah karena mempunyai tenaga pengajar yang berkompeten dalam pengasuhan anak usia dini.

- **Sosialisasi Bullying “ Membangun lingkungan yang Aman dengan cara Stop Bullying ”**

Olweus (1999) mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Bullying berdampak pada kapasitas kesehatan, perilaku ilegal, ekonomi, dan hubungan sosial. Angold et al. (2012) mengkonsepkan keempat dampak dari bullying, bahwa secara fisik korban bullying mengalami cedera fisik yang serius. Selain itu Bullying adalah perilaku agresif dan merendahkan yang dilakukan secara berulang oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap orang lain yang cenderung lebih lemah atau rentan. Perilaku ini dapat berupa penghinaan, ancaman, kekerasan fisik atau verbal, atau tindakan lain yang menyebabkan korban merasa terancam, takut, atau terisolasi. Bullying juga merupakan tindakan merugikan, mengintimidasi, atau menyebabkan kesusahan secara berulang dan sengaja kepada seseorang yang dianggap rentan atau lebih lemah. Ini bisa terjadi secara fisik, verbal, atau daring (online), dan memiliki efek negatif pada kesejahteraan mental, emosional, dan fisik korban. Jika Anda atau seseorang

yang Anda kenal mengalami perundungan, penting untuk mencari bantuan dari orang dewasa terpercaya, guru, atau konselor.

Bullying dapat memiliki dampak yang serius, baik bagi korban maupun pelaku. Korban bullying dapat mengalami tekanan psikologis, seperti depresi, kecemasan, dan rendahnya harga diri. Mereka mungkin juga mengalami masalah kesehatan mental dan fisik, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Bagi pelaku, perilaku ini dapat mengakibatkan masalah dalam pembentukan hubungan dan pola perilaku agresif yang berlanjut di kemudian hari. Selain itu, lingkungan sekolah atau tempat kerja juga dapat terganggu akibat suasana yang tidak sehat. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi bullying dengan serius untuk mencegah dampak-dampak negatif ini. Mengatasi bullying melibatkan beberapa langkah. Pertama, bicarakan dengan orang dewasa yang Anda percayai, seperti orang tua atau guru. Kedua, jangan tanggapi dengan emosi yang kuat, tetapi tetaplah tenang dan yakin. Ketiga, coba berteman dengan orang-orang yang mendukung Anda. Terakhir, jika bullying berlanjut, laporkan kepada pihak sekolah atau otoritas yang berwenang. Jangan ragu untuk mencari bantuan dari mereka yang dapat membantu. Terdapat beberapa macam bullying, antara lain: *Verbal Bullying*, Menggunakan kata-kata yang merendahkan, menghina, atau mengancam seseorang. Ini bisa berupa ejekan, sindiran, atau cacian. *Fisik Bullying*, Melibatkan tindakan fisik yang menyakiti atau mengancam seseorang, seperti pukulan, tendangan, atau dorongan. *Cyberbullying*, Terjadi melalui media digital seperti pesan teks, media sosial, atau email. Ini bisa berupa penghinaan, pengancaman, atau penyebaran informasi yang merugikan secara online.⁷

Tujuan kami melakukan sosialisasi terkait Bullying yaitu supaya anak tau dampak dari sikap bullying itu seperti apa untuk kedepannya. Disini kami melakukan sosialisasi kepada anak karena pada era yang sekarang justru bullying sangat merajalela ditingkatan anak anak, oleh karena itu kami fokus terhadap anak anak bukan terhadap orang dewasa. Sosialisasi yang kami lakukan yaitu kepada siswa kelas 4 dan 5 di SD N 05 Jetis kecamatan nusawungu kabupaten cilacap, kebapa kita mengambil hanya 2 kelas ? karena kita hanya mengacu pada kelas tinggi bukan kelas rendah supaya kondusif dalam penanganannya. Narasumber kali ini yaitu Mba Devia divani selaku perwakilan mahasiswa KKN UIN PROF. K.H. SYAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto kelompok 78 dengan ditemani beberapa mahasiswa lainnya. Salah satu alasan kami melakukan sosialisasi ini karena kami melihat secara langsung perbuatan anak anak ketika bermain dilingkungannya. Dalam melakukan sosialisasi bullying anak anak sangat antusias dalam mengikutinya dan alhamdulillah tidak ada kendala sedikitpun dalam menjelaskan secara singkat apa itu bullying Kami harap dengan adanya sosialisasi ini dapat mengurangi kasus bullying yang ada dilingkungan tersebut

Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola adalah suatu sistem atau cara kerja yang dikerjakan. Sedangkan asuh yaitu jaga, bimbing dan pimpin. Dalam Bahasa Inggris pengasuhan disebut sebagai nurture yang memiliki arti memelihara, mengasuh, dan mendidik. Menurut Poerwadarminta (1985:63) pola adalah model dan asuh berarti

⁷ Ela Zakiyah Zain, Sahadi Humaedi, dkk. *Faktor yang mempengaruhi dalam bullying*. Jurnal pendidikan dan PPM, Vol 4 no.2. 2017

menjaga, merawat, dan mendidik anak atau memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri. Dengan demikian pola asuh merupakan cara orang tua dalam menjaga, mengasuh, mendidik, dan melatih seorang anak agar menjadi anak yang mandiri dan bisa melakukan semua pekerjaan dengan pemikiran sendiri. Dengan begitu pola pengasuhan orang tua dapat membentuk karakter anak sesuai dengan bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sang anak. Pola asuh ini berupaya membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab. Pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak bertujuan untuk melayani kebutuhan fisik dan psikologis anak. Orang tua yang hebat harus terlibat dalam pola asuh anak dan memberikan kasih sayang serta cara mengasuh yang mempunyai pengaruh besar. Pola asuh yang efektif memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang berlaku. Pola asuh efektif adalah suatu pendekatan atau gaya pengasuhan yang bertujuan untuk mendidik anak dengan baik dan memfasilitasi perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual mereka. Pola asuh yang berbeda-beda dapat membantu anak untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tugas perkembangan dalam tahapan perkembangan.

- **Macam Macam Bentuk Pola Asuh Orang Tua**

Jenis dan bentuk macam dari pola asuh orang tua yang diberikan ke anak menjadi sebab utama dalam menentukan potensi dan karakter anak kedepannya. Jenis dari pola asuh orang tua biasanya menjadi acuan dalam mendidik anaknya dan jenis pola asuh banyak jenis dan macam nya yang berguna untuk menjadikan kemanfaatan dalam mencetak generasi yang berkualitas demi kemajuan keluarga dan memberikan kemanfaatan umum di waktu yang akan datang. Ada beberapa model dalam pengasuhan anak yang dapat dibagi menjadi 3 jenis pengasuhan diantaranya pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter bercirikan pada semua keputusan yang akan terjadi kepada anak ditentukan dan dipegang kendali penuh oleh orang tua sebagai pemegang kuasa, dalam hal ini sang anak hanya perlu tunduk dan patuh terhadap semua keputusan yang sudah ditentukan oleh orang tua nya. Sedangkan pola asuh demokratis mempunyai ciri khas dimana sang anak bisa mengambil peran dalam kehidupannya, orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bisa memberikan aspirasi dan keinginannya dalam pengasuhan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sang anak. Dan yang tidak tertinggal ialah pola asuh permisif yang bercirikan dengan kebebasan dari orang tua yang diberikan kepada anak dalam melakukan apapun diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan dan lain sebagainya.

Pertama Pola Asuh Secara Otoriter, pola asuh ini memegang teguh kewenangan dalam mendidik anak adalah peran orang tua yang biasanya dilakukan umum oleh orang tua dalam pengasuhan anaknya, dalam hal ini pola asuh otoriter lebih berfokus terhadap dengan apa yang sudah diputuskan oleh sang orang tua kepada anaknya. Kewenangan disini ialah sebuah hak yang berguna untuk melakukan sesuatu tindakan mengatur seseorang agar mencapai beberapa tujuan yang diinginkan oleh seseorang yang memiliki wewenang. Dalam hal ini orang yang mempunyai wewenang dalam mengasuh anak ialah kedua orang tua baik dari ibu maupun ayah. Mengasuh anak dengan cara memanfaatkan kewenangan atau biasa disebut dengan otoriter biasanya mempunyai

ciri khas seperti diantaranya anak mempunyai tekanan dalam hal patuh terhadap apa yang sudah diputuskan oleh orang tua, mendapatkan pengawasan yang ketat dari orang tua kepada sang anak, anak kurang dapat rasa percaya dari orang tua, seringnya terkena hukuman kepada anak yang dilontarkan dari orang tua. Menurut Abdul Aziz yang dikutip oleh seorang yang bernama Chabib Toha berpendapat bahwa orang tua mempunyai kewajiban hal pemenuhan segala kebutuhan sang anak mulai dalam segala aspek yang berkaitan dengan lahir dan batin. Dalam pembentukan karakter sang anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter justru bertolak belakang dengan pendapat tersebut karena dalam hal ini sang anak jarang berperan dalam tumbuh kembangnya sehingga sang anak tidak terpenuhi dalam pengembangan dan pertumbuhannya karena segala sesuatu sudah diatur dan dikekang oleh orangtuanya. *Kedua* ada Pola Asuh Secara Demokratis, Demokratis merupakan salah satu cara berfikir, bersikap dan mengambil tindakan yang serupa seperti dalam hal menilai kesetaraan dalam hal hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain. Menurut Saiful dalam jurnalnya memberikan penjelasan bahwa pola asuh secara demokratis merupakan model dan variasi terbaik dalam pola asuh anak dari orang tua dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya.⁸ Pola asuh secara demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang menghargai dan memberikan perhatian kepada sang anak dan memberikan ruang kepada sang anak dalam tumbuh dan kembangnya dengan diwajibkan diperlakukan kebebasan dan ruang tersebut tidak diberikan secara mutlak melainkan dengan penuh bimbingan dari orang tua dan menjaga perasaan anak dengan penuh ketelitian agar dapat memahami apa kemauan dan maksud dari anak dalam melakukan hal-hal yang terlintas dalam proses pendewasaan atau tumbuh kembangnya. Sifat terbuka merupakan salah satu hal yang paling menonjol dalam pola asuh demokratis yang diterapkan kepada anak dalam hal ini anak diberikan kenyamanan agar bisa mempunyai sifat terbuka terhadap keluarga dan orangtua. Sering sekali anak yang membuat kesalahan diberikan hukuman atau tindakan yang tidak mengenakan dari orangtua karena anak membuat kesalahan, pola asuh demokratis hadir untuk memecahkan permasalahan yang dilalui anaknya dengan memanfaatkan sifat keterbukaan anak kepada orang tua dan orang tua mencari solusi yang terbaik dan membimbing anak tersebut dengan teliti dan tidak mengekang agar proses tumbuh dan kembang anak bisa berjalan dengan optimal tanpa adanya sifat menutup diri dari anak kepada orang tua. Dengan pola asuh seperti ini tentunya menjadi satu manfaat untuk orang tua karena akan memberikan pemahaman orang tua mengapa dan alasan anak tersebut mengambil suatu keputusan dan tindakan. *Yang Ketiga* Pola Asuh Secara Permisif, pola asuh ini memberikan kebebasan pada anak, namun arti dari kebebasan ini ialah sebuah kebahagiaan yang sangat diinginkan oleh anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari mulai dari kecil hingga kelak dewasa. Permisif merupakan sebuah kata yang berartikan memberikan kebebasan dan mengizinkan segala sesuatu yang dilakukan, serba membolehkan dan tidak terikat dengan aturan apapun, pola asuh permisif merupakan pola asuh yang dilakukan oleh orangtua dengan cara terlalu lebih dalam memberikan kasih sayang sehingga apapun kemauan anak selalu dituruti dan serba memberikan izin dan membolehkan mulai dalam hal sikap dan lain sebagainya. Bertindak sebebaskan kemauan

⁸ Syaiful.B.D. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jurnal. Hal 61. 2014. Jakarta: Rineka Cipta.

sang anak merupakan ciri dari pola asuh permisif dan tidak memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan dan tidak diperhatikan dalam pengendalian sikap dalam proses pendewasaannya. Dalam pola asuh permisif tentunya sangat memberikan dampak yang buruk terhadap sang anak yaitu selalu bertentangan dengan norma-norma yang ada seperti norma sosial dan agama. Anak lebih cenderung mempunyai sifat manja, egois dan terlalu bebas dalam pergaulan. Hal-hal tersebut yang berbahaya dalam tumbuh kembang sang anak, anak juga kurang dalam memberikan perhatian dan pengendalian terhadap sang anak. Pujianti Fauziah mengemukakan pendapat dalam penelitiannya tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini memberikan penjelasan bahwa pola asuh permisif berdampak pada terhambatnya kemandirian yang terjadi pada anak, karena kemandirian merupakan salah satu bagian utama dan yang terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan aspek sosial dan emosional yang terjadi pada anak usia dini.⁹

- **Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak**

Faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak diantaranya yang *kesatu*, ada Kesehatan, salah satu faktor yang mengemban dan berpotensi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak ialah kesehatan. Kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam melakukan aktifitas apapun di dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuh kembang anak yang sehat tentunya lebih unggul dibandingkan dengan anak yang mempunyai kesehatan minim atau kekurangan dalam bidang kesehatan contohnya ialah kekurangan gizi, kekurangan dalam pertumbuhan fisik dan mungkin memiliki kekurangan fisik dan mental sejak lahir. Dengan hal ini kesehatan menjadi alasan utama dalam keberhasilan tumbuh dan kembang anak. Kekurangan dalam kesehatan yang mempengaruhi perkembangan anak biasa disebut dengan kekurangan gizi, dalam hal ini kekurangan gizi dibagi menjadi dua tipe atau model seperti diantaranya ialah *maramus* dan *Kwashiorkor*. *Maramus* adalah sebutan dari kekurangan gizi yang cukup serius karena kurangnya asupan kalori kepada sang anak yang menimbulkan permasalahan pada anak seperti berpenampilan lebih kecil atau mini, kurus dan wajah serta tubuh terlihat seperti orang yang sudah berumur (tua). Sedangkan *Kwashiorkor* ialah kekurangan yang terjadi pada bayi akibat kurangnya asupan kandungan protein dalam tubuh bayi yang menimbulkan perbedaan dengan bayi normal pada umumnya seperti pada bagian kaki dan perut cenderung membengkak dan berisi air. *Kedua* ada Kesejahteraan, Faktor yang mempengaruhi tumbuh dan kembang anak selanjutnya ialah dalam hal kesejahteraan. Kesejahteraan disini ialah bentuk sesuatu yang berkaitan dengan sejahtera, sejahtera mengartikan sesuatu dalam keadaan baik-baik saja, makmur dan tidak ada kendala dalam segala hal baik dalam aspek lahir maupun batin. Bentuk kesejahteraan keluarga sangat berpengaruh kepada tumbuh dan kembang anak, keluarga yang sejahtera biasanya cenderung lebih unggul dalam proses tumbuh dan perkembangan anak karena selama ia hidup dan berkembang selalu dipasok dengan makanan-makanan yang bergizi, keinginan dan hasrat kemauannya selalu terpenuhi dan penuh pengendalian serta tidak ada kendala dalam melakukan apapun. Keluarga yang sejahtera sangat minim sekali dalam kejadian-kejadian terkendalanya perkembangan anak karena mereka memenuhi segala kebutuhan

⁹ Pujianti Fauziah, DKK. *Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan PAUD. Vol.6. 2020.

anak sejak kecil bertumbuh dan berkembang hingga dewasa. Dalam hal ini tentunya sangat perlu ditingkatkan kesadaran terhadap masyarakat bahwa para kepala keluarga dan segala yang berperan dalam keluarga sangat penting sekali dalam menjaga kestabilan kesejahteraan demi kebaikan keberlangsungan kehidupan keluarganya seperti anak dan lain yang berada di dalam lingkungan keluarga. Selain dari Kesehatan dan kesejahteraan ada namanya *Pendidikan*, pendidikan sebagai pelengkap dalam penunjang keberhasilan tumbuh dan kembang anak ialah aspek pendidikan. Pendidikan yang sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak bisa dilihat dari sosok orangtua dan juga pendidikan yang diterima langsung oleh sang anak. Orangtua yang berpendidikan tentunya sangat memberikan perhatian penuh dalam menjaga kestabilan tumbuh kembang anak agar sang anak tumbuh secara normal dan tidak ada halangan suatu apapun, selanjutnya ialah pendidikan yang diterima oleh anak secara langsung. Anak tentunya perlu mendapatkan pendidikan yang layak agar memacu potensi sejak dini hingga dewasa. Seperti perlunya pendidikan baik secara formal disekolahkan bahkan pendidikan non formal yang membentuk sikap, mengasah kreativitas dan kepribadian sang anak. Pendapat Havighurst menjelaskan bahwa sekolah mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam membantu para siswa nya dalam menggapai segala tujuan yang ingin diraihny.¹⁰ Dan pendidikan tentunya sebagai penopang kestabilan untuk tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak yang ideal seperti anak pada umumnya. Dan keberhasilan pendidikan orang tua sangat memberikan torehan pengaruh terhadap pendidikan anaknya suatu nanti.

Kesimpulan

Jenis dan bentuk macam dari pola asuh orang tua yang diberikan ke anak menjadi sebab utama dalam menentukan potensi dan karakter anak kedepannya. Jenis dari pola asuh orang tua biasanya menjadi acuan dalam mendidik anaknya dan jenis pola asuh banyak jenis dan macam nya yang berguna untuk menjadikan kemanfaatan dalam mencetak generasi yang berkualitas demi kemajuan keluarga dan memberikan kemanfaatan umum di waktu yang akan datang. Ada beberapa model dalam pengasuhan anak yang dapat dibagi menjadi 3 jenis pengasuhan diantaranya pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Bebrapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain kesehatan, kesejahteraan dan pendidikan. Ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak. Jika ketiga faktor tersebut terpenuhi maka pola asuh anak sudah dapat dikatakan bagus. Merujuk pada data yang terdapat dilapangan, masyarakat di Desa Jetis rata rata menempuh pendidikan maksimal hanya sampai setahap tingkat SLTA dan tidak melanjutkan kegiatan pendidikannya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Setelah diadakannya kegiatannya sosiaslisasi ini, para relawan kepedulian akan masa depan anak anak tentunya tetap melaksanakan monitoring secara langsung dan melakukan pemantauan dan pendataan terkait perkembangan anak dan tumbuh kembang anak seperti diantaranya pada kegiatan kegiatan posyandu saling bertukar kabar dan informasi terkait perkembangan apa saja yang sudah dilalui oleh sang anak, permasalahan apa saja yang menimpa sang anak dan tentunya akan diberikan solusi secara langsung oleh ibu ibu PKK dan kelompok KKN 78 UIN SAIZU yang bertempat

¹⁰ Havighurst. *Development and Education*. New York: David Mckay Co. 1961.

di Desa Jetis. Dan mayoritas anak-anak tumbuh dan berkembang kurang mendapatkan perhatian intens dari kepala keluarga dikarenakan sang ayah merantau untuk mencari nafkah mulai dari merantau ke luar daerah hingga ke luar negeri. Selain kesadaran akan pola asuh kepada anak, orang tua juga perlu sadar pergaulan anak-anaknya sela dilingkungan karena tanpa adanya pantauan dari orang tua anak-anak akan semakin menjadi contoh halnya anak-anak melakukan bullying terhadap teman-temannya yang ada disekolah ataupun disekitar lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya pantauan dari orang tua. Tujuan kami melakukan sosialisasi terkait Bullying yaitu supaya anak juga tau dampak dari sikap bullying itu seperti apa untuk kedepannya dan tidak akan melakukan perbuatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Edisi Ketiga)*, Pustaka Pelajar 2017
- Ela Zakiyah Zain, Sahadi Humaedi, dkk. *Faktor yang mempengaruhi dalam bullying*. Jurnal Pendidikan dan PPM, Vol 4 no.2. 2017.
- Havighurst. *Development and Education*. New York: David Mckay Co. 1961.
- Isni Agustiwati, 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan Jati dkk, *Peningkatan Pemahaman Pola Asuh melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Menciptakan Generasi Emas*, Buletin KKN Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 4, No. 1, Juni 2022.
- Latifah dan Wulandari. *Pengasuhan Otoriter Berpotensi Menurunkan Kecerdasan Sosial, Self Esteem dan Prestasi Akademik*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Hal 46-56. 2011
- Pujianti Fauziah, DKK. *Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan PAUD. Vol.6. 2020.
- Rahmat, Stephanus Turibius. *Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital*. Vol. 10 No. 2 (2018): Jurnal Pendidikan dan misi Kebudayaan.
- Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development, Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA)*, 2017.
- Sigmund Freud. *Pengantar umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Sonia, Gina dan Nurlina Cipta A. *Pola Asuh Yang Berbeda-Beda dan Dampaknya Perkembangan Kepribadian Anak*. 2020. Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.1. No.7. Hal.128-135.
- Syaiful.B.D. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jurnal. Hal 61. 2014 Jakarta: Rineka Cipta.